

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *survey*, yaitu penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang pokok (Singarimbun, 2006:3). Cara pengumpulannya menggunakan kuesioner dan untuk mempengaruhi pengaruh variabel terikat digunakan uji statistik regresi linier berganda. Cara pengambilan sampelnya menggunakan metode survei, metode survei yang dimaksud adalah suatu upaya untuk mendapatkan dan mengumpulkan data serta informasi faktual yang mendetail tentang gejala yang ada dari berbagai individu dengan menggunakan instrumen daftar pertanyaan (kuesioner) yang terpola dan terstruktur sesuai dengan kebutuhan data yang mengacu pada judul penelitian. Dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, Yang jadi populasinya adalah semua karyawan bagian teknisi pest control.

3.2 Tempat dan Waktu

Penelitian ini akan dilaksanakan di PT.Rentokil Indonesia cabang surabaya yang Beralamatkan di Rungkut Industri 1 No.9A Kendangsari, Tenggilis mejoyo, kota Surabaya, jawatimur,60292. Alasan peneliti mengambil lokasi penelitian yang akan dijadikan objek dalam penelitian ini untuk memperoleh dan mengetahui gambaran umum, informasi yang akurat tentang berbagai aspek yang berkenaan dengan masalah penelitian, dan untuk mengetahui berbagai permasalahan yang mungkin dapat dikembangkan dalam penelitian ini.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam hal ini yang dipergunakan adalah karyawanPT.Rentokil Indonesia cabang surabaya yang berjumlah 180 orang.

3.3.2 Sampel

Menurut Arikunto (2010:134) Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan sampel adalah bagian populasi yang hendak diteliti dan mewakili karakteristik populasi. Sampel penelitian ini adalah seluruh anggota karyawan PT.Rentokil Initial Indonesia cabang Surabaya divisi bagian Pestcontrol populasi berjumlah 64 orang.

3.4 Teknik Sampling dan Besarnya Sampel

Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Quota Sampling* (penarikan sample secara jatah). Teknik sampling ini dilakukan dengan atas dasar jumlah atau jatah yang telah ditentukan. Besarnya sampel dalam penelitian ditentukan dengan rumus Slovin dalam Umar (2005) sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Dengan :

n = ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = persen kelonggaran ketidaktelitian karena pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan (10%).

Berdasarkan Rumus diatas maka didapatkan sampel sejumlah 64 responden yang digunakan dalam penelitian ini.

3.5 Definisi Variabel dan Definisi Operasional

3.5.1 Definisi Variabel

Penelitian pada PT.Rentokil Indonesia cabang surabaya ini menggunakan 3 (tiga) variabel bebas dan 1 (satu) variabel terikat, yaitu :

1. PelatihanKerja(X1)

Pelatihan kerja Menurut Mangkunegara (2011:44) menyatakan bahwa:*Training is short-term educational process utilizing a systematic and organized procedure by which non-managerial personal learn technical knowledge and skills for a definite purpose.*(Pelatihan adalah suatu proses pendidikan jangka pendek yang mempergunakan prosedur sistematis dan terorganisir dimana pegawai non managerial mempelajari pengetahuan dan keterampilan teknis dalam tujuan terbatas).

2. Disiplin Kerja(X2)

Menurut Malayu S.P Hasibuan (2012:193) menyatakan “Disiplin kerja adalah kesadaran dan kesediaan seseorang menaati semua peraturan perusahaan dan norma-norma sosial yang berlaku Kemudian untuk semakin meningkatkan kinerja karyawan. maka perusahaan dapat menerapkan insentif.

3. Insentif (X3)

Insentif menurut (Melayu S.P. Hasibuan 2010:118) adalah tambahan balas jasa yang diberikan kepada karyawan tertentu yang prestasinya di atas prestasi standar. Upah insentif ini merupakan alat yang dipergunakan pendukung prinsip adil dalam pemberian kompensasi. Insentif merupakan penghargaan dalam bentuk uang yang diberikan kepada mereka yang dapat bekerja melampaui standar yang telah ditentukan.

4. Kinerja Karyawan (Y)

Menurut Wibowo (2010:7) Kinerja adalah tentang melakukan pekerjaan dan hasil yang dicapai dari pekerjaan tersebut.

1.5.2 Definisi Operasional

Tabel 3.1
Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Indikator
Pelatihan Kerja (X1)	Definisi dari pelatihan adalah sebagai usaha untuk memperbaiki performa karyawan pada semua tingkatan organisasi dengan bertujuan mendapatkan dan mengembangkan pengetahuan, keahlian, kecakapan, ketrampilan dan sikap karyawan untuk mencapai tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidikan 2. Prosedur Sistematis 3. Keterampilan Teknis 4. Mempelajari Pengetahuan 5. Mengutamakan praktek dari pada teori

	<p>organisasi atau perusahaan yang telah ditentukan sesuai standart perusahaan dan pelatihan juga berpengaruh terhadap kinerja karyawan dalam pekerjaan lain yang akan dijabatnya dengan prosedur yang sistematis dalam jangka waktu yang singkat dan lebih mengutamakan praktek dari pada teori.</p>	
<p>Disiplin Kerja(X2)</p>	<p>Dapat disimpulkan bahwa definisi dari disiplin kerja merupakan hal yang membuktikan bahwa disiplin kerja merupakan faktor penting dalam meningkatkan kinerja karyawan, Dengan adanya disiplin kerja yang baik dari karyawan seperti datang tepat waktu, melaksanakan pekerjaan sesuai dengan apa yang telah ditetapkan oleh perusahaan, mentaati peraturan perusahaan maka akan dapat meningkatkan kinerja dari karyawan tersebut sehingga target perusahaan akan tercapai.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mematuhi semua peraturan perusahaan 2. Penggunaan waktu secara efektif 3. Tanggung jawab dalam pekerjaan dan tugas secara individu 4. Tingkat absensi 5. Bertanggung jawab atas pekerjaan secara team 6. Tdk meninggalkan pekerjaan selama jam kerja
<p>Insentif (X3)</p>	<p>Penghasilan di luar gaji pokok yang diberikan perusahaan terhadap karyawannya dengan memperhitungkan hasil kerja yang dicapai, sehingga karyawan terdorong untuk meningkatkan prestasi dalam rangka mencapai produktivitas dan hasil kerja</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Insentif karyawan diterima sesuai dengan kinerja. 2. Insentif yg di berikan sesuai dengan lama kerja karyawan 3. Insentif melihat dari sudut pandang senioritas. 4. Sistem Insentif yang di terapkan oleh perusahaan sudah adil dan layak bagi karyawan
<p>Kinerja Karyawan (Y)</p>	<p>Hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Efektif 2. Efisien 3. Kaulitas 4. Ketepatanwaktu 5. Produktifitas 6. Keselamatan

Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Oktober sampai bulan Desember 2018

3.6 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif. Dimana data yang diperoleh melalui penyebaran kuisioner kemudian dilakukan proses koding sehingga mendapatkan data kuantitatif.

3.7 Sumber Data

Sumber data merupakan faktor yang digunakan sebagai dasar dalam menentukan metode pengumpulan data. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer. Data primer yaitu data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya. Data primer dalam penelitian ini menggunakan instrumen kuisioner yang didapat dari responden atau karyawan PT.Rentokil Indonesia cabang Surabaya.

3.8 Teknik Pengumpulan Data

3.8.1 Data Primer

Data primer adalah secara langsung diambil dari objek penelitian oleh peneliti baik perorangan maupun organisasi.

1. Kuesioner, pengumpulan data dengan menggunakan daftar pernyataan yang karyawan untuk mengetahui persepsi responden tentang pengaruh pelatihan kerjadisiplin kerja dan insentif terhadap kinerja karyawan. Kuesioner yang dibagikan disertai surat permohonan pengisian kuesioner dan penjelasan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. Skala yang digunakan dalam kuesioner adalah skala likert dengan jawaban bertingkat dalam lima kategori mulai dari penilaian sangat setuju sampai penilaian yang sangat tidak setuju. Selain itu dalam kuesioner penelitian ini juga terdapat pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan data diri serta data-data demografis responden. Untuk menentukan skor pada jawaban responden penelitian ini menggunakan skala likert yaitu sebagai berikut:

Sangat tidak setuju	: skor 1
Tidak setuju	: skor 2
Cukup	: skor 3
Setuju	: skor 4
Sangat setuju	: skor 5

1. Wawancara/*Interview* Langsung.

Wawancara merupakan alat *re-checking* atau pembuktian terhadap Informasi data atau keterangan yang belum didapat atau sudah diperoleh sebelumnya. Proses wawancara diawali dengan pengantar yaitu secara terbuka dan jujur peneliti memperkenalkan diri dan menjelaskan tujuan dari wawancara. Peneliti lebih menekankan pada obyektivitas dan kejujuran yang diwujudkan dengan menjelaskan tujuan penelitian kepada informan. Persiapan yang harus peneliti lakukan sebelum menemui informan adalah menyediakan kelengkapan wawancara dan merencanakan kegiatan apa yang perlu dilakukan.

3.8.2 Data Sekunder

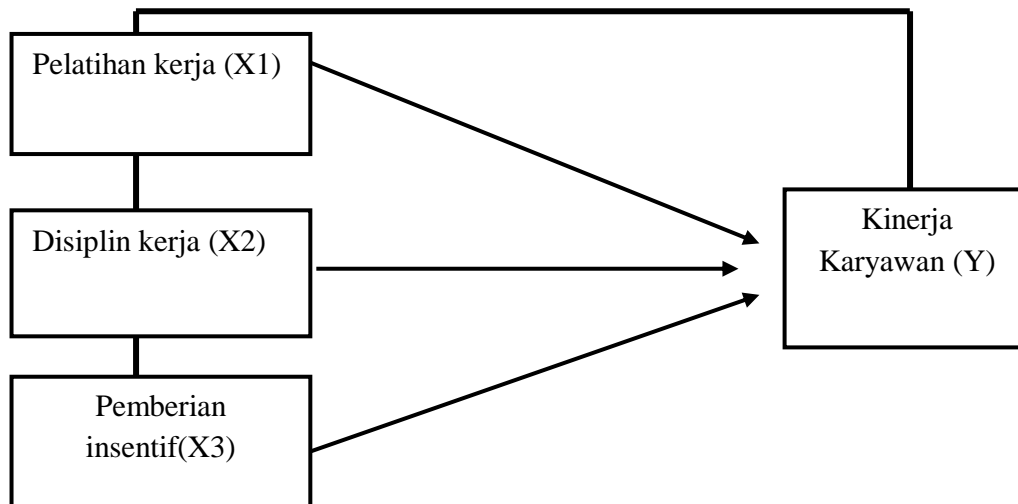
Data sekunder adalah data yang didapat tidak secara langsung dari objek penelitian. Peneliti mendapatkan data yang sudah jadi yang dikumpulkan oleh pihak lain.

1. Studi Pustaka, yaitu mengumpulkan data, informasi, dan teori yang relevan dari literatur dan hasil penelitian terdahulu, dan jurnal penelitian untuk mendukung analisis dan pemecahan masalah.

3.9 Kerangka Konseptual / Model Analisis

Berdasarkan landasan teori diatas maka dirumuskan kerangka konseptual atau model analisis sebagai berikut :

Gambar 3.1
Kerangka Konseptual



3.10 Proses Pengolahan Data

Data yang sudah terkumpul kemudian diolah. Proses pengolahan data pada penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap yaitu :

1. Editing

Editing yaitu melakukan seleksi dan koreksi atas jawaban terhadap kuisioner dari responden untuk mendapatkan jawaban yang valid dengan kriteria tidak ada jawaban ganda, pertanyaan terjawab semua dan bebas dari coretan.

2. Coding

Coding yaitu memberi tanda / simbol yang berupa angka pada jawaban responden agar mudah dibedakan satu dengan yang lainnya.

3. Scoring

Scoring yaitu memberi nilai atau mengkuantitatifkan jawaban responden kedalam angka (numerik). Untuk menentukan skor pada jawaban responden penelitian ini menggunakan skala likert yaitu sebagai berikut:

Sangat tidak setuju : skor 1

Tidak setuju : skor 2

Cukup : skor 3

Setuju : skor 4

Sangat setuju : skor 5

4. Tabulating

Tabulating yaitu menyusun data jawaban kuisioner kedalam kolom-kolom tabel agar mudah dianalisis.

3.11 Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

3.11.1 Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas menunjukkan seberapa nyata suatu pengujian mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas berhubungan dengan ketepatan alat ukur untuk melakukan tugasnya dalam mencapai sasarannya. Validitas berhubungan dengan tujuan dari pengukuran. Pengukuran dikatakan valid jika mengukur tujuannya dengan nyata dan benar. Berikut ini adalah kriteria pengujian validitas:

- a. Jika R -hitung positif dan R -hitung $>$ R -tabel, maka butir pernyataan tersebut valid.
- b. Jika R -hitung negatif atau R -hitung $>$ R -tabel, maka butir pernyataan tersebut tidak valid.
- c. R -hitung dapat dilihat pada kolom corrected item total correlation.

2. Uji Reliabilitas

Untuk mengetahui reliabel tidaknya suatu data diujicobakan terlebih dahulu. Teknik untuk menguji reliabel atau tidaknya suatu alat ukur yaitu dengan teknik ulangan dengan cara memberikan angket yang sama sebanyak dua kali kepada sejumlah subyek yang sama pada waktu yang berbeda, kondisi pengukuran dijaga agar relatif sama. Sama halnya dengan uji validitas, uji reliabilitas menggunakan bantuan komputer. Hasilnya dapat dilihat pada output tabel Reliability Statistic nilai Cronbach alpha. Untuk mengetahui instrumen reliabel atau tidak dengan cara mengkonsultasikan R -alpha cronbach dengan 0,6. Apabila hasil perhitungan koefisien korelasi atau R -alpha cronbach lebih besar atau sama dengan 0,6 maka variabel dinyatakan reliabel.

3.11.2 Uji Asumsi Klasik

Model regresi linear berganda dapat disebut sebagai model yang baik jika telah memenuhi kriteria BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). BLUE dapat dicapai bila memenuhi uji asumsi klasik. Asumsi klasik dalam penelitian ini adalah: Uji Normalitas, Uji *Multikolinearitas*, Uji *Heteroskedastisitas*, dan Uji *Autokorelasi*.

1. Uji Normalitas

Menurut (Imam Ghozali, 2011), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, bila asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Uji normalitas data dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Untuk mempermudah dalam melakukan penghitungan secara statistik, maka analisis yang dilakukan dalam penelitian ini akan diolah dengan bantuan software statistik SPSS 22.0 for Windows. Suatu data dinyatakan berdistribusi normal jika *Asymp Sig (2-tailed)* hasil perhitungan *Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dari $1/2\alpha$.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut (Ghozali, 2011) Uji *Multikolinearitas* bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Asumsi *multikolinieritas* menyatakan bahwa variabel independen harus terbebas dari gejala *multikolinearitas*. Gejala multikolinearitas adalah gejala korelasi antar variabel independen. Deteksi ada tidaknya *multikolinearitas* dilakukan dengan melihat nilai VIF (*Variable Inflation Factor*) dan *tolerance*. Model regresi dikatakan bebas dari *multikolinearitas* apabila nilai VIF $<$ 10, dan *tolerance* $>$ 0,1 (10%). Sebagai dasar acuannya dapat disimpulkan:

1. Jika nilai *tolerance* > 10 persen dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada *multikolinearitas* antar variabel independen dalam model regresi.
2. Jika nilai *tolerance* < 10 persen dan nilai VIF > 10, maka dapat disimpulkan bahwa ada *multikolinearitas* antar variabel independen dalam model regresi.

3. Uji *Heteroskedastisitas*

Menurut (Ghozali, 2011) uji *heterokedastisitas* bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut *homokedastisitas* dan jika berbeda maka disebut *heterokedastisitas*. Model regresi yang baik adalah yang terdapat *homokedastisitas* atau tidak terjadi *heterokedastisitas* (Ghozali, 2011). Cara untuk mengetahui ada tidaknya *heterokedastisitas* adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (*ZPRED*) dan residualnya (*SRESID*). Deteksi terhadap *heterokedastisitas* dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara *SRESID* dan *ZPRED* dimana sumbu Y dan sumbu X yang telah diprediksi, sumbu X adalah residual ($Y_{\text{prediksi}} - Y_{\text{sesungguhnya}}$) yang telah di-*standardized*. Dasar analisisnya adalah sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu seperti titik
 - titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi *heterokedastisitas*.
2. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik
 - titik yang menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi *heterokedastisitas*.

4. Uji *Autokorelasi*

Menurut (Husein Umar, 2011) *autokorelasi* adalah dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antar data yang ada pada variabel-variabel penelitian. Untuk data *cross section*, akan diuji apakah terdapat hubungan yang kuat di antara data pertama dan kedua, data kedua dengan ke tiga dan seterusnya. Jika ya, telah terjadi *autokorelasi*. Hal ini akan menyebabkan informasi yang diberikan menjadi menyesatkan. Oleh karena itu, perlu tindakan agar tidak terjadi *autokorelasi*. Pada pengujian *autokorelasi* digunakan uji *Durbin-Watson* untuk mengetahui ada tidaknya *autokorelasi* pada model regresi dan berikut nilai *Durbin-Watson* yang diperoleh melalui hasil estimasi model regresi. Cara untuk mendeteksi ada tidaknya *autokorelasi* dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan perhitungan nilai statistik *Durbin-Watson*. Kriteria uji: bandingkan nilai D-W dengan nilai d dari tabel *Durbin-Watson*.

- 1) Jika $D-W < dL$ atau $D-W > 4 - dL$, kesimpulannya pada data terdapat *autokorelasi*.
- 2) Jika $dU < D-W < 4 - dU$, kesimpulannya pada data tidak terdapat *autokorelasi*.
- 3) Tidak ada kesimpulan jika $dL \leq D-W \leq dU$ atau $4 - dU \leq D-W \leq 4 - dL$.

Apabila hasil uji *Durbin-Watson* terjadi *autokorelasi* dan tidak ada kesimpulan maka dilanjutkan dengan *runs test*. (M Nashihun ulwan, 2014), *run test* sebagai bagian dari statistik non parametrik dapat digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi atau tidak. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau *random*.

3.11.3 Analisis Data

3.11.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh secara simultan (bersama-sama) antara variabel insentif dan pelatihan terhadap kinerja karyawan. Analisis Linier Berganda adalah alat

yang dapat digunakan untuk memprediksi permintaan di masa yang akan datang berdasarkan data masa lalu atau untuk mengetahui pengaruh lebih dari satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat.

Persamaan umum fungsi regresi linier berganda adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

Y = Variabel terikat (kinerja karyawan)

a = Konstanta

X1 = Variabel bebas pertama (pelatihankerja)

X2 = Variabel bebas kedua (disiplinkerja)

X3 = Variabel bebas ketiga (insentif)

b_1b_2 = Koefisien garis regresi

e = error

Untuk mencari besarnya konstanta dan koefisien regresi, digunakan alat bantu perangkat lunak komputer dengan program SPSS.

3.11.4. Teknik Pengujian Hipotesis

1. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Dalam penelitian ini Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen (Ghozali 2011:97). $H_0 : b = 0$ berarti tidak ada yang positif dan signifikan secara simultan antara variabel insentif, pelatihan dan kinerja karyawan . $H_0 b > 0$ berarti ada pengaruh yang positif dan signifikan secara simultan antara variabel insentif, pelatihan dan kinerja karyawan. Ketentuan pengujian menggunakan derajat kepercayaan 95% atau tingkat kesalahan α 5% (0,05). Uji hipotesis ini dilakukan dengan cara membandingkan signifikansi F-hitung dengan ketentuan:

Jika signifikansi F-hitung \leq F-tabel maka H_0 diterima, berarti pengaruh signifikan.

Jika signifikansi F-hitung $>$ F-tabel maka H_0 ditolak, berarti pengaruh signifikan.

2. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Dalam penelitian ini Uji T digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen (Ghozali 2011:97). $H_0 : b = 0$ berarti tidak ada yang positif dan signifikan secara parsial antara variabel insentif, pelatihan dan kinerja karyawan . $H_0 b > 0$ berarti ada pengaruh yang positif dan signifikan secara parsial antara variabel insentif, pelatihan dan kinerja karyawan.

Rumus Uji t :

$$T \text{ hitung} = \frac{\beta_i}{Se(\beta_i)}$$

Dimana :

β = koefisien regresi

Se = standart error

Ketentuan pengujian menggunakan derajat kepercayaan 95% atau tingkat kesalahan α 5% (0,05).

Uji hipotesis ini dilakukan dengan cara membandingkan signifikansi T-hitung dengan ketentuan:

Jika signifikansi T-hitung \leq T-tabel maka H_0 diterima berarti pengaruh tidak signifikan.

Jika signifikansi T-hitung $>$ T-tabel maka H_0 ditolak berarti pengaruh signifikan.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat (Ghozali 2011:105). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat (kinerja karyawan) amat terbatas. Begitu pula sebaliknya, nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel terikat. Setiap tambahan satu variabel bebas, maka koefisien determinasi pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

4. Koefisien Korelasi (R)

Analisa korelasi digunakan untuk mengetahui seberapa kuat hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan nilai koefisien korelasi sebagai berikut:

- Kurang dari 0,20 Hubungan rendah sekali
- 0,20 – 0,39 Hubungan rendah tetapi pasti
- 0,40 – 0,70 Hubungan yang cukup berarti
- 0,71 – 0,90 Hubungan yang tinggi atau kuat
- Lebih dari 0,90 Hubungan yang sangat tinggi; kuat sekali; dapat di andalkan.

5. Koefisien Dominan

Menurut Ghozali (2005:88) Uji Dominan digunakan untuk mengetahui variabel mana yang paling dominan berpengaruh terhadap variabel terikat. Untuk menentukan variabel bebas yang paling menentukan (dominan) dalam mempengaruhi nilai variabel terikat dalam suatu model regresi linier, maka gunakanlah koefisien Beta (Beta Coefficient). Koefisien tersebut disebut standardized coefficient.